

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (TARI
TRADISIONAL RENTAK BULIAN) DI KELAS XI
ENGINEERING 2 SMA NEGERI 5 PEKANBARU**

Siti Nuraisya¹, Nurmalinda²

Universitas Islam Riau

sitinuraysa@student.uir.ac.id ² nurmalinda@edu.uir.ac.id

Abstrack

This study aims to determine the implementation of Cultural Arts Learning (Rentak Bulian Traditional Dance) in class XI Engineering 2 SMA N5 Pekanbaru. The theory used is the theory of Ihsan El Khuluqo, the components of learning are related to the characteristics of learning where in learning there will be the following components: objectives, materials, methods, media and evaluation. This research uses descriptive analysis research methods using a qualitative approach where to make adjustments to reality and present directly. Data collection techniques using observation, interview and documentation techniques. Based on the results of the study, the implementation of learning was 8 meetings, where each meeting had learning steps, namely introductory activities, core activities, and closing. This learning implementation uses the independent curriculum. The subjects of this study were Engineering 2 XI class students totaling 36 students and 1 cultural arts teacher. In the learning evaluation, students get an average score above the KKM, namely with the lowest psychomotor score of 75 and the highest of 95, where the KKM value in this Cultural Arts subject is 75. In this learning, the methods and approaches used by the teacher are scientific can be well understood by students, so that learning can run well

Keywords: Implementation, Cultural Arts Learning (Rentak Bulian Traditional Dance)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Tradisional Rentak Bulian) di kelas XI *Engineering* 2 SMA N 5 Pekanbaru. Teori yang digunakan yaitu teori Ihsan El Khuluqo, komponen-komponen pembelajaran berkaitan dengan ciri-ciri pembelajaran dimana didalam pembelajaran akan terdapat komponen-komponen sebagai berikut: tujuan, materi, metode, media dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis menggunakan pendekatan kualitatif dimana untuk mengadakan penyesuaian dengan kenyataan dan menyajikan secara langsung. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran sebanyak 8 kali pertemuan, dimana setiap pertemuan terdapat langkah-langkah pembelajaran yaitu

kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan kurikulum merdeka. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI *Engineering 2* yang berjumlah 36 orang siswa dan 1 orang guru seni budaya. Pada evaluasi pembelajaran, siswa mendapatkan nilai rata-rata diatas KKM yaitu dengan nilai psikomotoriknya terendah 75 dan tertinggi 95, yang mana nilai KKM dalam mata pelajaran Seni Budaya ini adalah 75. Dalam pembelajaran ini metode dan pendekatan yang digunakan oleh guru adalah saintifik dapat dipahami dengan baik oleh siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Kata Kunci : Pelaksanaan, Pembelajaran Seni Budaya (Tari Tradisional Rentak Bulian)

PENDAHULUAN

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menggagas kebijakan merdeka belajar yang menghasilkan beberapa produk. Dikeluarkan sebuah kebijakan yang menjadi pemulihan pembelajaran berkaitan dengan pengimplementasian kurikulum. Pengembangan kurikulum terbaru adalah kurikulum merdeka. Dasar dari adanya kebijakan pengembangan kurikulum 2013 Revisi ke Kurikulum Merdeka yaitu Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teeknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 pada tanggal 10 Februari 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran yang berisis 13 poin. Keputusan tersebut dijadikan dasar, payung hukum, serta dijadikan rujukan oleh sekolah-sekolah, madrasah, dan lembaga pendidikan.

Dalam kurikulum merdeka seorang pendidik memiliki peran untuk mengajar siswa dengan tahap pencapaian serta perkembangan dan guru dalam kebijakan kurikulum merdeka ini dituntun untuk mampu merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan memilih model pembelajaran yang tepat yang nantinya akan digunakan untuk pembelajaran. Kurikulum merdeka juga mendasarkan pendekatannya pada paradigma pendidikan yang lebih kontekstual, inklusif, dan berpusat pada peserta didik. Pendekatan ini menekankan pada pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan dan potensi individual siswa, serta memberikan ruang bagi kreativitas dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran (Taufik et al., 2023).

Dalam pendekatan pembelajaran aktif, siswa diajak untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun dalam penerapan dalam konteks nyata. Pendekatan berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari dan menerapkan konsep dan keterampilan dalam konteks proyek yang relevan dengan kehidupan. Sedangkan pendekatan berpusat peserta didik mengedepankan peran aktif siswa dalam mengonstruksi pengetahuan dan membangun pemahaman melalui

pengalaman langsung refleksi, dan dialog (Erlinda et al., 2023).

Seni adalah salah satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang sejajar dengan perkembangan manusia selaku penggubah dan penikmat seni (Idawati, 2019). Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat, karena kesenian merupakan wadah bagi manusia dalam bereksplorasi (Evadila et al., 2021). Pembelajaran seni budaya sangat tepat untuk menerapkan pendekatan pembelajaran aktif, berbasis proyek, dan berpusat pada peserta didik. Dalam pelajaran seni budaya, siswa dapat terlibat secara langsung dalam proses kreatif dan ekspresif, baik secara individu maupun berkelompok (Zeriani & Wimbrayardi, 2023).

Di dalam pembelajaran seni budaya terbagi menjadi seni rupa, seni teater dan seni tari, dalam seni terbagi menjadi 3 yaitu tari modern, tari klasik dan tari tradisional. Tari adalah ungkapan perasaan jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah dan diiringi musik (Kurniati, 2017). Sedangkan tari tradisional adalah tarian yang telah mengalami perjalanan dan memiliki nilai-nilai masa lampau yang dipertahankan secara turun-temurun serta memiliki hubungan ritual atau adat istiadat (Anggraini & Darmawati, 2023). Tari memiliki fungsi sebagai sarana hiburan dan sarana adat. Sehingga tari perlu dipelajari agar tetap terlestari tradisinya yang telah ada, inilah alasan adanya pembelajaran seni budaya yang dilakukan di sekolah.

Selain itu, pembelajaran seni tari merupakan salah satu bidang studi dalam mata pelajaran seni budaya yang sangat cocok untuk menerapkan pendekatan pembelajaran aktif, berbasis proyek, dan berpusat pada peserta didik. Dalam pembelajaran tari, siswa dapat dilibatkan secara langsung dalam proses berkreasi, bereksperimen, dan mempraktikkan gerakan-gerakan tari (Rahmi & Erawati, 2024). Melalui pendekatan berbasis proyek, siswa dapat diberi kesempatan untuk merancang dan mementaskan suatu karya tari yang terinspirasi dari budaya lokal atau konteks kehidupan mereka. Selama proses ini, siswa akan mempelajari konsep-konsep tari, seperti komposisi, ekspresi, dan teknik, serta menerapkannya dalam konteks yang relevan (Syukur, 2024). Selain itu, pendekatan berpusat pada peserta didik akan mendorong siswa untuk berperan aktif dalam mengonstruksi pemahaman mereka tentang seni tari melalui pengalaman langsung, refleksi, dan dialog. Melalui proses ini, siswa tidak hanya mempelajari teknik-teknik tari, tetapi juga memahami makna, nilai, dan konteks budaya yang terkandung dalam setiap gerakan dan ekspresi tari (Abni, 2024).

SMA Negeri 5 Pekanbaru merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. SMA Negeri 5 Pekanbaru yang terletak di Jl. Bawal No.43, Wonorejo, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru. Yang berdiri pada tanggal 20 desember 1983 yang hingga sampai saat ini memiliki sebanyak 35 ruang belajar. Pada mata pelajaran seni budaya di SMA Negeri 5 Pekanbaru, meliputi beberapa pelajaran seni yaitu, seni rupa, seni tari, seni musik. Tujuan pembelajaran seni budaya khususnya seni tari yaitu agar siswa mampu berekspresi dan berkreasi.

Berdasarkan hasil observasi awal saat melaksanakan penelitian pada tanggal 16 mei 2024 dengan salah satu guru seni budaya di SMA Negeri 5 Pekanbaru, mengatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 5 Pekanbaru sudah menggunakan kurikulum merdeka, yang saat ini menjadi pedoman bagi para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pada pembelajaran seni budaya khususnya seni tari berlangsung pada kelas XI sesuai dengan materi kurikulum merdeka. Pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari tradisional) kelas XI di SMA Negeri 5 Pekanbaru yakni dengan materi tari Rentak Bulian, dengan metode pembelajarannya adalah demonstrasi yaitu mengajar dengan cara menjelaskan pengertian dan memperagakan gerakan yang ingin dipelajari, kemudian siswa mengikuti gerakan tersebut. Setelah materi pembelajaran selesai maka terakhir dari pembelajaran yaitu dengan melakukan penilaian yang dilakukan secara hasil praktek dan melakukan evaluasi untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru.

Penelitian ini bermaksud untuk meneliti bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni budaya, khususnya tari tradisional Rentak Bulian, di kelas XI *engineering 2* SMA Negeri 5 Pekanbaru. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran tentang bagaimana proses pembelajaran tari tradisional Rentak Bulian yang dilaksanakan di kelas tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berharga bagi pihak sekolah dan guru seni budaya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran tari tradisional di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini dapat berkontribusi pada upaya pelestarian dan pengembangan seni budaya tradisional, khususnya tari Rentak Bulian, di lingkungan sekolah dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang (Syefriani & Muharraman, 2021). Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian. Penelitian kualitatif adalah satu bentuk penelitian yang berpegang kepada paradigma naturalistik. Karena penelitian kualitatif senantiasa dilakukan dalam setting alamiah terhadap suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi dilapangan (Ritawati et al., 2021). Penelitian kualitatif juga berpedoman kepada paradigma (pluralistik) maknanya lebih banyak menggunakan teknik pengumpulan data yang di gunakan, lebih baik hasil penelitian karena dapat memberikan rangkaian bukti (*chain of evidences*) yang di perlukan untuk meningkatkan kesahihan internal (*internal validity*) dan kesahihan eksternal (*eksternal validity*) data yang dikumpulkan (Nurmalinda, 2014).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Pekanbaru, yang terletak di Jl. Bawal No.43, Wonorejo, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru. Subjek penelitian dalam studi ini adalah guru seni budaya dan siswa kelas XI Engineering 2 di SMA Negeri 5 Pekanbaru, yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data primer berupa hasil wawancara dengan informan terkait topik penelitian, serta data sekunder seperti dokumen, buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal atas sistem dan prosedur penggajian untuk mendukung efisiensi biaya tenaga kerja.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif, yang dilakukan selama di lapangan dan setelah di lapangan. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa temuan baru, deskripsi atau gambaran suatu objek, hubungan kausal atau interaktif, serta hipotesis atau teori. Keabsahan data pada penelitian ini dilakukan melalui proses triangulasi data, yaitu menggunakan berbagai sumber, teknik, dan waktu dalam pengumpulan data untuk membuktikan bahwa penelitian ini merupakan penelitian ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang dilakukan oleh seorang

pengajar kepada siswa dengan melakukan segala upaya yang berkomponen pada tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan evaluasi (Setiawan & Waluyo, 2023). Guru harus merancang strategi pembelajaran yang tepat berdasarkan Kurikulum Merdeka. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara maksimal (Ireta & Astuti, 2024).

Kurikulum Merdeka

Menurut Ihsan El Khuluqo, Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang menggunakan pembelajaran intrakurikuler beragam dan memungkinkan peserta didik untuk mendalami konsep serta menguatkan kompetensi. Guru juga memiliki keleluasaan dalam menggunakan perangkat ajar agar pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik (Petmita & Susmiarti, 2024). Hasil observasi menunjukkan bahwa SMA Negeri 5 Pekanbaru menggunakan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Seni Budaya (tari tradisional rentak bulian) di kelas XI Engineering 2. Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru Seni Budaya, Eli Sesmi, S.Pd, yang menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka menuntun siswa untuk lebih aktif dan mengembangkan *soft skills* serta karakter.

Modul Ajar

Menurut Ihsan El Khuluqo, modul adalah bagian dari bahan ajar yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran bagi peserta didik dan guru, dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa bimbingan pendidik dan sebagai alat evaluasi (Angraini & Astuti, 2024). Berdasarkan observasi penulis, penerapan modul ajar dapat menjadi pedoman bagi guru untuk mengajar dan merancang sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru Seni Budaya, yang mengatakan bahwa modul ajar berisi tujuan pembelajaran, langkah, media, serta asesmen berdasarkan alur tujuan pembelajaran, sehingga seorang pendidik harus dapat merancang skenario yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, siswa, capaian pembelajaran, dan tujuan pembelajaran yang telah dianalisis dan ditetapkan sebelumnya.

Capaian Pembelajaran

Berdasarkan penjelasan Ihsan El Khuluqo, capaian pembelajaran merupakan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap fase perkembangannya, yang terdiri dari sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi (Rachmatini et al., 2023). Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengevaluasi hasil pertunjukan karya tari dengan membandingkan berbagai macam pertunjukan tari tradisi berdasarkan makna, simbol, dan

nilai estetis dari perspektif berbagai aspek seni. Hal ini dapat dijadikan inspirasi untuk menciptakan karya tari secara individu atau kelompok sebagai bentuk aktualisasi diri dalam mempengaruhi orang lain. Peserta didik juga mampu memberikan karya seni dengan menggunakan prinsip-prinsip pertunjukan karya tari. Wawancara dengan guru seni budaya, menunjukkan bahwa capaian pembelajaran digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengevaluasi makna, simbol, dan nilai estetis dalam tari tradisional yang dipelajari.

Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan penjelasan Ihsan El Khuluqo, tujuan pembelajaran adalah untuk mendukung proses belajar peserta didik dan membantu mereka memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran yang digunakan dalam proses ini mencakup pendekatan yang akan digunakan, tahap-tahap kegiatan dalam pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Zulnita & Marzam, 2024). Hasil observasi penulis saat guru mengajar di kelas menunjukkan bahwa guru melaksanakan tujuan pembelajaran yang berisikan materi sesuai dengan modul ajar yang dibuat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya, tujuan pembelajaran berada pada modul ajar, di mana tujuan pembelajaran ini digunakan untuk mendukung proses pembelajaran peserta didik agar mereka mampu mengetahui karakteristik pada materi yang diajarkan.

Materi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran yang digunakan oleh guru seni budaya sudah sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang. Guru memilih materi tari tradisi, khususnya tari Rentak Bulian, karena dianggap dapat memberikan semangat dan mengembangkan nilai kerja sama bagi siswa. Selain itu, pemilihan materi juga mempertimbangkan kemampuan siswa dan upaya untuk membuat mereka lebih kreatif. Secara keseluruhan, penerapan materi pembelajaran oleh guru seni budaya telah selaras dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Metode dan Model Pembelajaran


Dalam kegiatan pembelajaran, metode merupakan komponen yang sangat penting untuk diperhatikan oleh pendidik. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien (Abu et al., 2023). Guru seni budaya, menerapkan metode pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Pendekatan saintifik melibatkan keaktifan

siswa, dengan guru berperan sebagai fasilitator. Selain itu, guru juga menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka, seperti *Think Pair Share* (TPS), *Jigsaw*, dan *Project Based Learning* (PBL). Penggunaan metode dan model pembelajaran yang bervariasi dan kreatif-inovatif oleh guru bertujuan agar proses belajar siswa menjadi aktif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kegiatan Pembelajaran

Berikut prosedur selama melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan modul ajar yang telah ditentukan yang dilakukan selama penelitian yaitu 8 kali pertemuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan	Kegiatan	Gambar
Pertama	Guru meminta siswa untuk mencari informasi terkait tari Rentak Bulian, kemudian menjelaskan materi tentang konsep dan sejarahnya.	
Kedua	Guru meminta siswa mengamati tayangan video tari Rentak Bulian, kemudian menjelaskan kembali konsep, teknik, dan nilai estetisnya, lalu meminta siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya.	

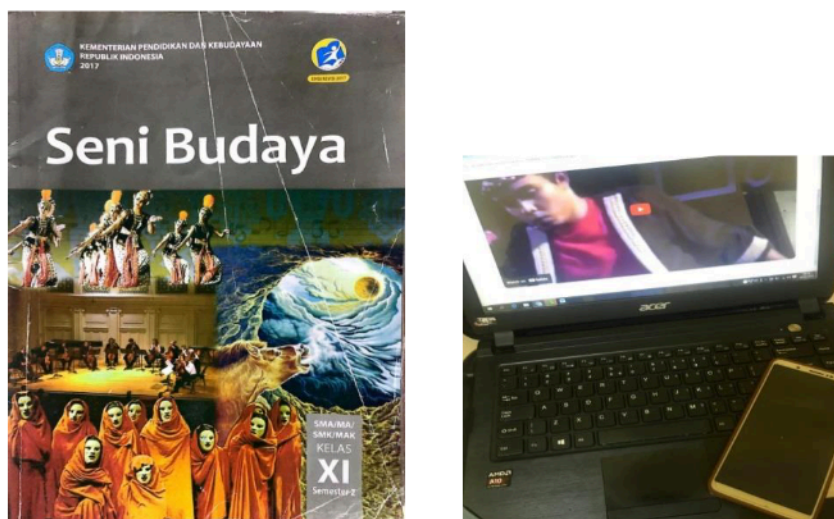
Pertemuan	Kegiatan	Gambar
Ketiga	Guru menjelaskan prosedur tari Rentak Bulian, kemudian menyuruh siswa keluar kelas untuk mempraktikkan gerakan tari di pentas seni, dimana guru mempraktikkan gerakan secara step by step dengan hitungan dan pengulangan agar siswa mudah mengingat,	
Empat	Guru menyuruh siswa keluar kelas untuk melanjutkan pembelajaran di pentas seni, dimana siswa mengulangi gerakan yang telah dipelajari minggu lalu, lalu guru mempraktikkan ragam gerak tari Rentak Bulian berikutnya secara step by step dengan hitungan dan pengulangan agar siswa mudah mengingat	
Lima	Guru menyuruh siswa keluar kelas untuk melanjutkan pembelajaran di pentas seni, dimana siswa mengulangi gerakan yang telah dipelajari sebelumnya, lalu guru mempraktikkan ragam gerak tari Rentak Bulian berikutnya secara step by step dengan hitungan dan pengulangan agar siswa mudah mengingat.	

Pertemuan	Kegiatan	Gambar
Enam	Siswa mengulangi gerakan yang telah dipelajari sebelumnya, lalu guru mengajak siswa untuk mempraktikkan ragam gerak tari Rentak Bulian bersama-sama secara step by step menggunakan musik, kemudian guru melihat perkembangan siswa dengan mempraktikkan tari menggunakan musik secara berkelompok.	
Tujuh	Guru menginstruksikan setiap kelompok untuk mempraktikkan tari Rentak Bulian menggunakan musik secara bergantian, lalu menyampaikan bahwa pada pertemuan kedelapan, siswa dituntut untuk hafal setiap gerakan karena akan diambil nilai.	
Delapan	Guru menyuruh siswa untuk mengambil undian untuk mengetahui nomor urut tampil, dan pengambilan nilai tari Rentak Bulian berlangsung hingga semua kelompok selesai.	

Pada pertemuan kedelapan ini guru memberikan nilai kepada siswa berpatokan dengan kriteria KKM, dengan begitu guru dapat mengetahui pemahaman siswa dalam pengajaran tari rentak bulian yang diajarkan oleh guru. Pada tahap penilaian dan mengevaluasi, guru memberikan 2 penilaian yaitu individu dan kelompok tapi yang lebih utama yaitu individu sedangkan nilai kelompok sebagai nilai penunjangnya.

Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, media pembelajaran yang digunakan guru sudah terpenuhi. Guru memanfaatkan teknologi informasi seperti laptop, handphone, dan infocus untuk mendukung proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik. Namun, terdapat permasalahan dimana beberapa siswa menggunakan handphone untuk hal-hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran (Azzahra & Yuliasma, 2024). Adapun media pembelajaran yang digunakan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Media Pembelajaran

Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 5 Pekanbaru, guru seni budaya melakukan evaluasi pembelajaran yang mencakup tiga aspek utama. Pertama, aspek kognitif, di mana guru menilai pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran melalui tes dan pemberian pertanyaan. Kedua, aspek afektif, di mana guru menilai sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran, seperti kekompakan dalam kelompok dan keseragaman dengan teman sekelompok. Ketiga, aspek psikomotorik, di mana guru menilai keterampilan dan kemampuan siswa dalam mempraktikkan gerakan tari sesuai dengan iringan musik. Guru juga menjelaskan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk pembelajaran seni budaya adalah 75. Adapun data nilai evaluasi siswa yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. Nilai Evaluasi

No	Nama	Evaluasi pembelajaran			Nilai	keterangan
		Koognitif	Afektif	Psikomotorik		
1	AA	80	80	90	83,3	Tuntas

Religion : Jurnal Agama, Sosial dan Budaya
Volume 3 Nomor 4 (2024)

2	AS	80	85	93	86	Tuntas
3	AP	85	85	90	86,6	Tuntas
4	AAA	80	75	92	82,5	Tuntas
5	AB	75	80	90	81,6	Tuntas
6	AH	85	80	90	85	Tuntas
7	DR	85	80	85	83,3	Tuntas
8	DP	85	80	85	83,3	Tuntas
9	DS	85	85	90	86,6	Tuntas
10	FH	85	85	92	87,3	Tuntas
11	DC	75	85	90	83,3	Tuntas
12	DS	80	80	90	83,3	Tuntas
13	FF	85	85	90	86,6	Tuntas
14	FH	80	85	90	85	Tuntas
15	FP	90	85	90	88,3	Tuntas
16	HP	85	85	90	86,6	Tuntas
17	HA	80	80	85	81,6	Tuntas
18	HAA	90	85	90	88,3	Tuntas
19	IC	90	85	90	88,3	Tuntas
20	MA	85	85	90	86,6	Tuntas
21	NN	80	85	90	85	Tuntas
22	N	80	85	90	85	Tuntas
23	PN	90	85	90	88,3	Tuntas
24	RA	85	85	95	88,3	Tuntas
25	MF	85	80	90	85	Tuntas
26	MZ	80	85	95	86,6	Tuntas
27	MK	90	85	95	90	Tuntas
28	NS	80	85	90	85	Tuntas
29	RK	85	85	85	85	Tuntas
30	RDK	80	85	90	85	Tuntas
31	RC	80	85	85	83,3	Tuntas
32	SR	85	80	85	83,3	Tuntas
33	SB	85	85	95	88,3	Tuntas
34	TMF	90	85	95	90	Tuntas
35	VR	90	85	95	90	Tuntas
36	YP	85	85	90	86,6	Tuntas

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2024

Tabel ini menggambarkan hasil evaluasi pembelajaran seni budaya yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 5 Pekanbaru. Terdapat 36 siswa yang dinilai dalam 3 aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif, siswa dinilai berdasarkan penguasaan materi dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Nilai kognitif siswa berkisar antara 75 hingga 90. Pada aspek afektif, siswa dinilai berdasarkan sikap dan perilaku mereka selama proses pembelajaran, seperti kekompakan dalam kelompok dan keseragaman dengan teman sekelompok. Nilai afektif siswa berkisar antara 75 hingga 85. Pada aspek psikomotorik, siswa dinilai berdasarkan keterampilan dan

kemampuan mereka dalam mempraktikkan gerakan tari sesuai dengan iringan musik. Nilai psikomotorik siswa berkisar antara 85 hingga 95. Nilai akhir merupakan rata-rata dari ketiga aspek tersebut. Seluruh siswa mendapatkan nilai akhir di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, sehingga semua siswa dinyatakan tuntas dalam pembelajaran seni budaya.

SIMPULAN

Pembelajaran seni budaya tari rentak bulian di kelas XI *engineering 2* SMA Negeri 5 Pekanbaru berjalan dengan baik, dengan modul ajar yang memiliki tujuan, capaian, metode, alur, media, materi, dan evaluasi pembelajaran yang sesuai. Kurikulum yang digunakan di sekolah ini adalah kurikulum merdeka, dan telah berjalan dengan baik di seluruh kelas. Modul ajar yang digunakan guru juga sesuai dengan kurikulum merdeka. Tujuan pembelajaran meliputi kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sesuai dengan kurikulum merdeka, serta alur tujuan pembelajaran yang sesuai konsep kurikulum merdeka. Capaian pembelajaran tari rentak bulian sudah tercapai. Materi yang digunakan adalah tari rentak bulian, yang merupakan tari tradisi dan mengajarkan kekompakan tim. Metode yang digunakan adalah pendekatan saintifik, yang melibatkan keaktifan siswa. Media pembelajaran berupa YouTube dan buku paket. Evaluasi dilakukan melalui penilaian tertulis dan praktik, dengan KKM 75.

DAFTAR PUSTAKA

- Abni, R. (2024). Tari Sirih Layang Pada Masyarakat Suku Talang Mamak Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. *Jurnal Rentak Seni*, 1(1), 45–56.
- Abu, H., Linda, J., & Nurhidayah, N. (2023). Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Seni Budaya Melalui Metode Kreatif Pada Meteri Seni Tari. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(3), 754–761.
- Anggraini, F. L., & Darmawati, D. (2023). Pengembangan Tari Rentak Bulean Tradisi Ke Kreasi Di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 1(5), 262–274.
- Angraini, M., & Astuti, F. (2024). Media Audio Visual Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Siswa Di Sma Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman

- Barat. *Edukasi: Jurnal Ilmiah Ikatan Guru Indonesia*, 1(1), 35–43.
- Azzahra, I. D., & Yuliasma, Y. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Seni Tari Melalui Model Stad Kelas Viii Smpn 34 Kerinci. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa Dan Desain*, 1(2), 19–28.
- Erlinda, E., Asmaryetti, A., & Erman, S. (2023). Tari Rentak Bulian Sebagai Ekspresi Budaya Dan Refleksi Keindahan Masyarakat Indragiri Hulu Propinsi Riau. *Garak Jo Garik: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, 1(2), 13–24.
- Evadila, E., Kurniati, F., & Marlina, E. (2021). Seni Pertunjukan Sisingaan Di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. *Koba*, 8(2), 8–16.
- Idawati, I. (2019). Pengaruh Acara Festival Seni Terhadap Citra Sekolah Di Sma Negeri 06 Pekanbaru. *Jurnal Riset Komunikasi*, 2(1), 63–73.
- Ireta, A., & Astuti, F. (2024). Kontribusi Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Keterampilan Menari Siswa Sma 1-5 Kartika Padang. *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 1(2), 165–174.
- Kurniati, F. (2017). Analisis Pertunjukan Tari Kajang Berliuk Karya Ruki Daryudi Di Sanggar Sang Nila Utama Kabupaten Bintan Kepulauan Riau Fatia Kurniati. *Jurnal Koba*, 4(2), 85–92.
- Nurmalinda, N. (2014). Pertunjukan Bianggung Ditinjau Di Kuala Tolam Pelalawan: Tinjauan Musikal Dan Ritual. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 16(2), 219–238.
- Petmita, R., & Susmiarti, S. (2024). Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Sma Negeri 2 Bayang. *Abstrak: Jurnal Kajian Ilmu Seni, Media Dan Desain*, 1(4), 212–224.
- Rachmatini, T., Wardiah, D., & Hera, T. (2023). Pembelajaran Tari Dandang Berbasis Kearifan Lokal Di Sma Negeri 1 Pali. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 2542–2553.
- Rahmi, D., & Erawati, Y. (2024). Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Dalam Meningkatkan Minat Peserta Didik Di Smk Negeri 1 Kuok. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa Dan Desain*, 1(2), 49–59.
- Ritawati, T., Syefriani, S., & Alsantuni, A. S. (2021). Nilai Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Tradisi Lisan Manolam Di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. *Koba*, 8(2), 17–25.
- Setiawan, D., & Waluyo, E. (2023). Tarian Kreasi Tradisional Dolanan Meningkatkan

- Kemampuan Seni Anak Sd Negeri 1 Bendoharjo. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 34–38.
- Syefriani, S., & Muharraman, M. F. (2021). Eksistensi Tari Gambyong Di Sanggar Duta Santarina Batam Provinsi Kepulauan Riau. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 23(2), 319–335.
- Syukur, S. W. (2024). Perspektif Belajar Dengan Seni Tari Tradisional Di Sekolah Menengah Pertama. *Journal Of Information System And Education Development*, 2(1), 20–26.
- Taufik, H., Ramadhan, B., Khatami, M., Dalfi, M. R., Fadilah, M., Nuraini, P., Tanzila, R., Rini, R., Juhisa, S., & Putri, T. A. (2023). Implementasi Pelatihan Tari Tradisional Rentak Bulian Dalam Upaya Pelestarian Dan Penumbuhan Nilai Karakter Di Kelurahan Air Molek 1, Provinsi Riau. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 469–476.
- Zeriani, A., & Wimbrayardi, W. (2023). Strategi Pembelajaran Seni Budaya Musik Di Sma Negeri 2 Lubuk Basung. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(4), 239–249.
- Zulnita, D. N., & Marzam, M. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Di Smpn 2 Sungai Geringging Melalui Metode Talking Stick. *Misterius: Publikasi Ilmu Seni Dan Desain Komunikasi Visual*, 1(2), 121–132.